

ANALISIS PERILAKU PETANI NANAS PENGGUNA PESTISIDA DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI DESA TANJUNG MEDANG KECAMATAN KELEKAR KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2019

Oleh
Fitriyani¹, Yusnilasari²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang
Email : fitriyani@gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang
Email : ynsari@ymail.com

ABSTRAK

Pestisida merupakan zat, senyawa kimia (zat pengatur tumbuh dan perangsang tumbuh), organisme renik, virus dan zat lain-lain yang digunakan untuk melakukan perlindungan tanaman atau bagian tanaman. Penggunaan pestisida yang tidak bijaksana dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya ialah keracunan. Keracunan pestisida pada petani terkait dengan beberapa faktor antara lain faktor dari dalam tubuh (eksternal) dan faktor dari luar tubuh (internal). Penelitian ini bertujuan diketahuinya perilaku petani nanas pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 52 responden, metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0.05$). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01-07 Juli 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap, serta tidak ada hubungan antara massa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas. Simpulan penelitian ini ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pengetahuan dan sikap, serta tidak ada hubungan antara massa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas. Disarankan untuk agar lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dalam bekerja dan lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD untuk keselamatan dan peningkatan produktifitas hasil kerja dalam bekerja.

Kata Kunci : Perilaku, Pemakaian APD, Petani, Pestisida

ABSTRACT

Pesticides are substances, chemical compounds (growth regulators and growth stimulants), microorganisms, viruses and other substances used to protect plants or parts of plants. Unwise use of pesticides can cause a variety of negative impacts, one of which is poisoning. Pesticide poisoning in farmers is related to several factors including factors from the body (external) and factors from outside the body (internal). This study aims to determine the behavior of pineapple farmers using pesticides in the use of personal protective equipment (PPE) in Tanjung Medang Village, Kelekar District, Muara Enim Regency in 2019. The design of this study was quantitative with a cross sectional approach. The sample of this study amounted to 52 respondents, the sampling method used total sampling. The research instrument used a questionnaire. Statistical tests using chi square with significance level ($\alpha = 0.05$). The results of this study indicate that there is a relationship between age, gender, knowledge and attitude, and there is no relationship between mass work with the behavior of using PPE in pineapple farmers. The conclusion of this study is that there is a relationship between age, gender, knowledge and attitudes, and there is no relationship between mass work and the behavior of PPE use in pineapple farmers. It is recommended to pay more attention to work health and safety in work and increase awareness about the importance of using PPE for safety and increase the productivity of work results in work.

Keywords : Behavior, Use of PPE, Farmers, Pesticides

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut ILO (*International Labour Orgazation*) (2013), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi. (ILO, 2013)

Penggunaan pestisida yang tidak bijaksana dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya ialah keracunan. Keracunan pestisida pada petani terkait dengan beberapa faktor antara lain

faktor dari dalam tubuh (eksternal). Faktor dari dalam tubuh antara lain umur, jenis kelamin, genetik, status gizi, kadar hemoglobin, tingkat pengetahuan dan status kesehatan. Sedangkan faktor dari luar tubuh mempunyai peranan yang besar. Faktor tersebut antara lain banyaknya jenis pestisida yang digunakan, jenis pestisida, dosis pestisida, frekuensi penyemprotan, masa kerja menjadi penyemprot, lama menyemprot, pemakaian alat pelindung diri, cara penanganan pestisida, kontak terakhir dengan pestisida, ketinggian tanaman, suhu lingkungan, waktu menyemprot dan tindakan terhadap arah angin dalam (Hayati, 2018)

Pestisida merupakan zat, senyawa kimia (zat pengatur tumbuh dan perangsang tumbuh),

organisme renik, virus dan zat lain-lain yang digunakan untuk melakukan perlindungan tanaman atau bagian tanaman. Petani menggunakan pestisida untuk membasmi hama dan gulma dengan harapan hasil produk pertanian meningkat. Disamping dapat meningkatkan hasil produk pertanian, pestisida mempunyai dampak negatif seperti berkurangnya keanekaragaman hayati, pestisida berspektrum luas dapat membunuh hama sasaran, parasitoid, predator hiperparasit serta makhluk bukan sasaran seperti lebah, serangga penyerbuk, cacing dan serangga bangkai. (Yuantari, 2013) oleh karena itu, di perlukan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan kontak dengan pestisida .

Pestisida yang digunakan petani nanas di desa tanjung medang ini adalah jenis pupuk NPK Mutiara , pupuk ini merupakan jenis pupuk buatan (anorganik) bersifat majemuk (Pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur), berbentuk granul (butiran) dan berwarna biru. Pupuk NPK mutiara dibuat melalui proses Odada dalam pelarutan batuan fosfat menggunakan asam nitrat. Jenis pupuk NPK Mutiara mengandung sekitar 16 % N (Nitrogen), 16 % P₂O₅ (Phosphate), 16 % K₂O (Kalium), 0,5 MgO (Magnesium), 6 % CaO (Kalsium). Karena jenis pupuk NPK adalah jenis pupuk padat jadi para petani nanas mencampurkan pupuk NPK ini dengan pupuk Urea cair. Penggunaan pupuk organik cair harus dengan konsentrasi yang tepat. Menurut Hanolo (1997) menyatakan pemberian pupuk organik cair harus memperhatikan konsentrasi yang diaplikasikan terhadap tanaman yang dibudidayakan. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik cair melalui daun memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman yang lebih baik daripada melalui tanah. Penggunaan konsentrasi pupuk organik cair yang tepat dapat memperbaiki pertumbuhan, mempercepat panen, memperpanjang masa atau umur produksi dan dapat meningkatkan hasil tanaman (Rizqiani et al. 2007). Konsentrasi anjuran pupuk organik cair Enviro Plus adalah 1,5 cc L⁻¹air, dengan pemberian 10-15 HST. (Muliyanah,dkk 2012).

Alat pelindung diri dalam dunia *industry* dikenal *Personal Protective Equipment* (PPE) adalah peralatan yang digunakan oleh karyawan untuk melindungi diri terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja. APD merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. (Suwardi & Daryanto, 2018)

Kabupaten Muara Enim terdapat beberapa Desa dan Kecamatan salah satunya adalah Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar. Dimana di Desa ini memiliki mayoritas mata pencarian masyarakatnya adalah sebagai petani perkebunan nanas, pada observasi awal peneliti melihat pada para petani kebun nanas rata-rata tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pekerjaan dan terdapat 13 hektar yang berjumlah 52 pekerja, menurut hasil pengamatan peneliti bahwa terdapat

penyakit dermatitis kontak pada petani nanas.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis perilaku petani nanas penggunaan pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketahuinya perilaku petani nanas pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya hubungan umur dengan perilaku petani nanas pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.
2. Diketahuinya hubungan jenis kelamin dengan perilaku petani nanas pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.
3. Diketahuinya hubungan masa kerja dengan perilaku petani nanas pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.
4. Diketahuinya hubungan pengetahuan dengan perilaku petani nanas pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.
5. Diketahuinya hubungan sikap dengan perilaku petani nanas pengguna pestisida dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, baik yang telah dipelajari di perkuliahan serta kemampuan khususnya dalam mengenal penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

1.3.2 Bagi Petani Nanas di Desa Tanjung Medang

Diharapkan dapat memberikan informasi serta edukasi terhadap terkait pengetahuan dan perilaku dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019, serta dapat melakukan upaya pencegahan terhadap resiko dan bahaya pestisida .

1.3.3 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Menjadi bahan referensi dalam pengembangan keilmuan bagi program studi kesehatan masyarakat

khususnya peminatan K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01-07 Juli 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani nanas bagian penyemprotan yaitu 52 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 52 responden, metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0.05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

Tabel 3.1

Hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

No	Umur	Perilaku				Jumlah		P Value	OR
		Penggunaan APD				n	%		
		Mengg unakan		Tidak Mengg unakan					
n	%	n	%	n	%				
1	Tua	25	67,6	12	32,4	37	100	0,005	8,333
2	Muda	3	20,0	12	80,0	15	100		
Jumlah		28	53,8	24	46,2	52	100		

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan hasil *p value* = 0,005, ini berarti ada hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR =8,333, artinya petani yang berumur muda mempunyai peluang 8,333 kali untuk menggunakan APD dibandingkan petani yang berumur tua.

Usia memengaruhi daya tanggap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecah masalah, dan kemampuan Verbal hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipmawati, Setiani, dan Darundiati (2016) Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai p sebesar 0,369 yang artinya terdapat tidak ada hubungan antara umur responden dengan kejadian keracunan pestisida pada petani. Dari hasil

penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur dengan kejadian keracunan petisida tetap harus menjadi perhatian pada sektor terkait. Secara alami daya tahan tubuh manusia akan berkurang sejalan dengan bertambahnya umur, sedangkan timbulnya keracunan pestisida sangat dipengaruhi oleh faktor daya tahan tubuh manusia.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APD karena semakin tua umur maka semakin mengerti resiko keselamatan yang dapat dialami jika tidak menggunakan APD.

3.2 Hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

Tabel 3.2

Hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Perilaku				Jumlah		P Value	OR
		Penggunaan APD				n	%		
		Mengg unakan		Tidak Mengg unakan					
n	%	n	%	n	%				
1	Laki-laki	1	4,3	22	95,7	23	100	0,000	0,003
2	Perempuan	27	28,0	2	6,9	29	100		
Jumlah		28	53,8	24	46,2	52	100		

Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan *p value* = 0,000, ini berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,003, artinya petani yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai peluang 0,003 kali untuk menggunakan APD dibandingkan petani yang berjenis kelamin perempuan.

Jenis pekerjaan tertentu, harus mempertimbangkan jenis kelamin, seperti menyangkut pekerjaan yang membutuhkan kegiatan fisik baik langsung atau tidak langsung (lingkungan) (Kuswana, 2017)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, Setiani, dan Nugraheni (2013) Hasil analisis bivariat menunjukkan antara jenis kelamin dengan kejadian anemia berdasarkan uji statistik *Chi Square* diperoleh *p value* 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena *p value* < 0,05 maka terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian anemia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan kejadian anemia dimana perempuan lebih mudah jatuh dalam kondisi anemia mengingat perempuan mengalami kehilangan darah menstruasi

setiap bulannya. Hal ini dimungkinkan karena 82,5% responden berjenis kelamin laki-laki, sehingga cenderung tidak menderita anemia.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD dikarenakan petani perempuan lebih mempunyai kesadaran diri tentang penggunaan APD untuk keselamatan dalam bekerja terutama petani perempuan takut mengalami iritasi kulit.

3.3. Hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

Tabel 3.3
Hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

No	Masa Kerja	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		P Value
		Mengg unakan		Tidak Mengg unakan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Bru	27	56,3	21	43,8	48	100	0,524
2	Lama	1	25,0	3	75,0	4	100	
Jumlah		28	53,8	24	46,2	52	100	

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan nilai *p value* = 0,324, ini berarti tidak ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2019.

Masa kerja menjadi petani dibagi menjadi dua golongan, dibawah 5 tahun dianggap masa kerja masih baru dan diatas 5 tahun dianggap petani tersebut mempunyai masa kerja sudah lama (Tarwaka, 2015)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipmawati, Setiani, dan Darundiati (2016) Dari hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa, masa kerja petani mempunyai hubungan dengan keracunan pestisida di Desa Jati dengan *p value* = 0,001 (RP=4,958 ; 95% CI = 2,322 – 10,583). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masa kerja petani lama (> 1 tahun) mempunyai risiko 5 kali lebih besar untuk mengalami keracunan pestisida bila dibandingkan dengan responden dengan masa kerja baru (_ 1 tahun). Berisiko terpaparnya keracunan pestisida. Masa kerja petani berkaitan dengan banyaknya akumulasi pestisida yang masuk ke dalam tubuh.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD dikarenakan petani yang bekerja tergolong dalam kategori baru sehingga keterpaparan tentang penggunaan APD kurang dan merasa tidak ada perbedaan antara menggunakan APD dan tidak

menggunakan APD.

3.4 Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

Tabel 3.34
Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

No	Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD				Jumlah		P Value	OR
		Mengg unakan		Tidak Mengg unakan		n	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	19	45,2	23	54,8	42	100	0,014	0,092
2	Kurang Baik	9	90,0	1	10,0	10	100		
Jumlah		28	53,8	24	46,2	52	100		

Berdasarkan tabel 3.4 didapatkan nilai *p value* = 0,014, ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,092, artinya petani yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 0,092 kali untuk menggunakan APD dibandingkan petani yang berpengetahuan kurang baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengginderaan terhadap suatu objek tertentu. Notoadmojo (2003) dalam budiman dan riyanto (2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipmawati, Setiani, dan Darundiati (2016) Hasil analisis statistik *Chi-square* menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan petani berhubungan dengan kejadian responden dengan nilai *p value* sebesar 0,023 dimana nilai *p* lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut diartikan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kejadian keracunan pestisida. Penelitian ini menghasilkan nilai RP = 1,668; 95% CI=1,059 – 2,628 . Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang kurang mempunyai risiko untuk terjadi keracunan hampir 1,7 kali dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD dikarenakan tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting untuk berperilaku, semakin pekerja memiliki pengetahuan baik maka perilaku dalam penggunaan APD pun baik.

3.5 Hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

Tabel 3.5
Hubungan antara sikap dengan perilaku
penggunaan APD pada petani nanas di Desa
Tanjung Medang Kecamatan Kelekar
Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

No	Sikap	Perilaku				Jumlah		P Value	OR
		Penggunaan APD				n	%		
		Mengg unakan		Tidak Mengg unakan					
n	%	n	%	n	%				
1	Baik	26	68,4	12	31,6	38	100	0,002	13,000
2	Kurang Baik	2	14,3	12	85,7	14	100		
Jumlah		28	53,8	24	46,2	52	100		

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan hasil *p value* = 0,002, ini berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim tahun 2019. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR =13,000, artinya petani yang bersikap baik mempunyai peluang 13,000 kali untuk APD dibandingkan petani yang.

Sikap adalah derajat efek positif atau efek negative yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Dari sini sikap dapat digambarkan sebagai kecenderungan subyek merespon suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi secara disadari atau tidak disadari. (Priyoto, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Kamidi dan Wiyono (2010) secara komparatif pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan pestisida yang benar petani cabai paling tinggi dan di ikuti petani padi dan bawang merah, gejala keracunan petani bawang merah juga paling tinggi dan di ikuti oleh petani cabai dan padi. terdapat kaitan yang nyata antara pengetahuan dan tindakan petani di kabupaten tegal dalam aplikasi dan penanganan pestisida dengan tingkat gejala keracunan pestisida. Untuk menurunkan tingkat keracunan pestisida pada petani diperlukan upaya peningkatan kapasitas petani dalam penanganan pestisida dan penyediaan teknologi perlindungan tanaman non kimiawi. perlu penelitian lebih dalam dan skala lebih luas tentang kaitan praktek aplikasi dan penanganan pestisida dengan keracunan yang meliputi pengukuran enzim cholinesterase darah petani di Kabupaten Tegal.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD dikarenakan sikap pekerja sangat berpengaruh terhadap penggunaan APD karena jika pengetahuan pekerja baik tetapi tidak di iringi dengan sikap yang baik pula maka kemungkinan untuk menggunakan

APD akan lebih rendah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

- 4.1.1** Ada hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019
- 4.1.2** Ada hubungan antara jenis kelamin dengan pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019
- 4.1.3** Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019
- 4.1.4** Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019
- 4.1.5** Ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada petani nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim Tahun 2019

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Petani Nanas di Desa Tanjung Medang Kecamatan Kelekar Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan untuk petani nanas agar lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dalam bekerja dan lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD untuk keselamatan dan peningkatan produktifitas hasil kerja dalam bekerja.

4.2.2 Bagi STIK Bina Husada Palembang

Bagi STIK Bina Husada diharapkan agar mengikutsertakan mahasiswa/i program studi ilmu kesehatan masyarakat dalam kegiatan praktek kerja lapangan atau pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan menjalin kerjasama kepada pihak-pihak yang terkait seperti perusahaan-perusahaan serta instansi lainnya.

4.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas tentang penggunaan APD dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Sehingga dapat membantu petani untuk meningkatkan kesadaran dalam menggunakan APD

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi Umar Fahmi. 2016
Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers

Buntarto, dkk. 2015.
Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja Untuk Industri. Pustaka baru press:

Yogyakarta

Hayati, Ridha, Kasman dan Raudatul Jannah. 2018.
Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida. (Online)
Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 8 No 1 ISSN 2089-0346 ISSN 2503-1139
(<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/225>, diakses pada 27 Februari 2019 pukul 18.30 WIB)

International Labour Organization. 2013.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas. (Online)
(<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mesin/article/view/3286>, diakses 27 Februari 2019 Pukul 18:21 WIB)

Kholid, Ahmad. 2015.
Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Rajawali Pers: Jakarta

Kurniawati, Dewi. 2015.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Aksarra Sinergi Media: Surakarta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012.
Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Rineka Cipta: Jakarta.

Priyoto. 2015.
Perubahan dalam Perilaku Kesehatan Konsep dan Aplikasi. Graha Ilmu: Yogyakarta

Suwardi dan Daryanto. 2018.
Pedoman praktis K3LH (Kesehatan dan Keselamatan Kerjadian Lingkungan Hidup). Gava Media: Yogyakarta

Trisnowati, Heni. 2018.
Perencanaan Program Promosi Kesehatan. Andi: Yogyakarta

Utami, Ucik, Siti Rabbani Karimuna dan Nurnashriana Jufri. 2017
Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja dan Beban Kerja Dengan Muskuloskeletal Disorders (Msd) pada Petani Padi di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017 (Online)
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2/NO.6/Mei 2017; ISSN 2502-731X
(<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/viewFile/2921/2179>, diakses pada 11 Maret 2019 pukul 17.00 WIB)

Waryana. 2016.
Promosi Kesehatan dan Penyuluhan dan

Pemberdaya Masyarakat. NuhaMedika: Yogyakarta

Wirawan. 2016.
Hubungan Penggunaan Pestisida dan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Kesehatan pada Petani Hortikultura di Buleleng, Bali (Online)
Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA), Vol. 4 No 1: 75-81
(<https://phpmajournal.org/index.php/phpma/article/view/60>, diakses pada 29 Juni 2019 pukul 14.45 WIB)

Yuantari, MG Catur, Budi Widiarnako dan Henna Rya Sunoko. 2013.
Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pestisida (Studi Kasus di Desa Carut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. (Online)
Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, ISBN 978-602-17001-1-2
(<http://eprints.undip.ac.id/40659/>, diakses pada 29 Juni 2019 pukul 14.51 WIB)